

## **PENINGKATAN HARGA SAHAM MELALUI UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN PROFITABILITAS**

**Prengki Kurnia Minang Citra<sup>1</sup>**

Universitas Islam Syekh-Yusuf, Tangerang  
frengki.kurnia15@gmail.com

**Rida Ristiyana<sup>2</sup>**

Universitas Islam Syekh-Yusuf, Tangerang  
rristiyana@unis.ac.id  
<https://orcid.org/0000-0001-9642-2096>

**Ruhyat Taufik<sup>3</sup>**

Universitas Islam Syekh-Yusuf, Tangerang  
rtaufik@unis.ac.id

### **Abstract**

*The motive of this research is to examine the increase in stock price throughout firm size, sales growth and profitability in automotive and component sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period involving 13 companies and a total of 60 observed. The data analysis method used multiple linear regression. The research found firm size, earnings per share had a positive and significant effect on stock prices, this means that firm size, earnings per share can increase stock prices. Return on equity had a negative and significant effect on stock prices, this means can also increase stock prices. While, sales growth does not affect on stock prices, this means that sales growth is not able to increase stock prices*

**Keywords:** *Stock Prices, Firm Size, Sales Growth, Return on Equity (ROE), Earnings per Share (EPS)*

### **Abstrak**

Penelitian bertujuan untuk mengkaji peningkatan harga saham melalui ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 dengan melibatkan 13 perusahaan dan total observasi sebanyak 60 perusahaan. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menemukan ukuran perusahaan, *earnings per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, ini artinya ukuran perusahaan, *earnings per share* mampu menaikkan harga saham. *Return on Equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham, ini berarti *return on equity* juga dapat meningkatkan harga saham. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham, ini berarti pertumbuhan penjualan tidak mampu menaikkan harga saham

**Kata kunci:** *Harga Saham, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, ROE, EPS*

## A. Pendahuluan

Salah satu sektor yang menyumbang pertumbuhan ekonomi dan produk domestik bruto di Indonesia adalah perusahaan sub sektor industri otomotif. Meski demikian, industri otomotif sebagian komponen bahan bakunya masih impor, persoalan lainnya adalah kendala volume penjualan. Tahun 2018, Data Gabungan Industri Alat Mobil dan Motor (GIAMM) menunjukkan angka ekspor sebanyak US \$ 3.115,7 juta dolar, sementara impornya US \$ 4.539,5 juta Sehingga berakibat defisitnya negatif US \$ 1.423,8 juta. Disisi lain, volume penjualan yang rendah mengakibatkan biaya produksi yang tinggi, sehingga produktivitas industri tidak sepadan dengan biaya yang telah dikeluarkan untuk membayar karyawan (<https://www.gaikindo.or.id>, 2020).

Pada tahun 2019, 11 saham dari emiten otomotif mengalami penurunan sejak awal tahun sebesar 7,03 % dan hanya 1 saham yang menguat. Ini karena permintaan otomotif yang menurun drastic, akibatnya harga saham semakin

menurun(<https://www.cnbcindonesia.com>, 2020).

Pada tahun 2020, PT. Astra International, Tbk yang merupakan emiten berkapitalisasi pasar besar di BEI mengalami penurunan pendapatan bersih selama tiga bulan pertama menjadi 9% yang semula Rp 59,6 triliun menjadi Rp 54 triliun, akibatnya laba bersih turun 8 %. Imbasnya dalam 3 bulan terakhir saham mengalami penurunan lebih dari 30 % (<https://bigalpha.id>, 2020).

Teori Signaling merupakan upaya yang dilakukan oleh manajemen dalam memberikan informasi keuangan kepada user diharapkan mampu memberi sinyal kemakmuran (Ross, 1977) dalam (Ristiyana dan Erwindiawan, 2021)

Harga saham mencerminkan kinerja perusahaan. Harga saham bergantung pada mekanisme pasar atau kesepakatan harga jual para investor. Perusahaan dikatakan mempunyai kinerja yang baik apabila harga sahamnya naik dan pembelian saham meningkat dan sebaliknya. Hal ini yang dianggap peneliti penting

untuk dikaji (Oktaviani dan Agustin, 2017).

Ukuran perusahaan yaitu penggolongan besar atau kecilnya korporasi yang dapat dilihat dari total aset. Perusahaan besar memiliki peluang yang lebih banyak dalam hal pendanaan guna investasi dan pemerolehan modal di pasar modal, sehingga berpotensi memiliki saham yang lebih banyak karena memiliki fleksibilitas yang besar pula (Astuti et al., 2020). Semakin besar ukuran korporasi, maka semakin tinggi *stock price*. Jika harga saham naik, maka investor akan senang dan memilih untuk menginvestasikan modalnya. Menurut temuan (Sakuntala et al., 2020); (Nasution dan Sari, 2020); (Alamsyah, 2019) menemukan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham, lain halnya dengan (Arifin dan Agustami, 2016) yang menemukan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pertumbuhan penjualan merupakan prediksi penjualan dimasa mendatang yang dilihat dari tahun sebelumnya dengan tahun berjalan. Apabila permintaan tinggi, pertumbuhan penjualannya juga akan

semakin tinggi, sehingga korporasi mampu *survive* dan bersaing dalam industri (Sigar dan Kalangi, 2019). Hasil temuan (Ilahiyah et al., 2020); (Dewi dan Adiwibowo, 2019); (Vonna, 2018) menemukan pertumbuhan penjualan berdampak pada harga saham. Berbeda dengan (Efitasari dan Suwitho, 2020); (Ulfah dan Handayani, 2018); (Khasanah dan Ngatno, 2019) yang menemukan hal sebaliknya, pertumbuhan penjualan tidak berdampak pada harga saham.

*Return on Equity (ROE)* adalah seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan laba bersih terhadap modal korporasi. Semakin besar ROE semakin naik pula harga sahamnya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Ristiyana, 2019). Hasil temuan (Nasution dan Sari, 2020); (Khasanah dan Ngatno, 2019) menemukan ROE berpengaruh terhadap harga saham. Lain halnya dengan (Efitasari dan Suwitho, 2020); (Ulfah dan Handayani, 2018); (Arifin dan Agustami, 2016) yang menemukan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

*Earning Per Share (EPS)* adalah cerminan rasio yang

menunjukkan jumlah yang harus dibayar investor dalam setiap laba yang dilaporkan (Ristiyana, 2019). EPS yang tinggi sangat menguntungkan bagi pemegang saham, mereka akan cenderung membeli saham yang banyak sehingga menaikkan permintaan. Apabila permintaannya tinggi, EPSnya menjadi tinggi, harga saham juga akan semakin naik. Menurut temuan (Alifatussalimah dan Sujud, 2020); (Ilahiyah et al., 2020); (Chandra dan Veronica, 2018); (Arifin dan Agustami, 2016) menemukan EPS berpengaruh terhadap harga saham. Berbeda halnya dengan (Sigar dan Kalangi, 2019) yang menemukan EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Riset ini mereplikasi dari (Sigar dan Kalangi, 2019). Unsur kebaruannya adalah terdapat penambahan variabel profitabilitas dengan dua proksi (ROE dan EPS). Penelitian sebelumnya dengan subjek pada perusahaan *go public* sub-sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2017, pada penelitian ini subjek pada perusahaan *go public* sub-sektor

otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Sesuai dengan latar belakang masalah dan ketidakkonsistenan dari penelitian terdahulu (*research gap*), maka dirumuskan hipotesis, yaitu :

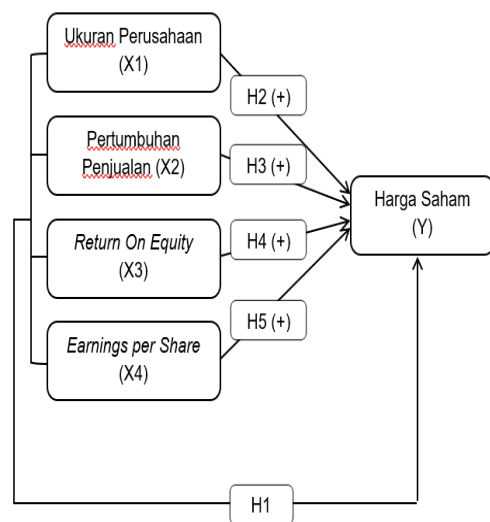
H<sub>1</sub> : Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, ROE, EPS berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham.

H<sub>2</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

H<sub>3</sub> : Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

H<sub>4</sub> : ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

H<sub>5</sub> : EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

**B. Metode Penelitian**

Pendekatan kuantitatif dengan sumber data sekunder melalui laporan keuangan. Populasi adalah perusahaan publik sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 yang berjumlah 13 perusahaan, dengan jumlah sampel 12 perusahaan, sehingga jumlah observasi sebanyak 60 perusahaan. Metode pemilihan sampel meliputi : (1). Merupakan perusahaan sub-sektor otomotif dan komponen terdaftar di BEI selama periode 2015-2019 berturut-turut; (2). Menyampaikan/mempublikasi laporan keuangan lengkap selama periode 2015-2019.

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi liner berganda, uji kelayakan *model* dan uji hipotesis.

**C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif mencerminkan data minimum, maksimum, mean dan standar deviasi (Ghozali, 2021).

**Tabel 1. Deskriptif Statistik**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HS	60	125	10800	2151,72	2506,490
UP	60	26,31	33,49	29,3111	1,76041
PP	60	-40,76	82,22	4,3292	18,07491
ROE	60	-124,12	82,94	5,6391	21,80668
EPS	60	-3013,53	1806,85	101,8621	524,76095

*Sumber : Data sekunder yang diolah (2021)*

Tabel 1, rata-rata untuk harga saham, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, ROE dan EPS berturut-turut 2151,72; 29,3111; 4,3292; 5,6391; 101.8621. Standar deviasi lebih rendah dari rata-rata menandakan jarak antar data tidak bervariasi (jarak antar data kecil) dan sebaliknya.

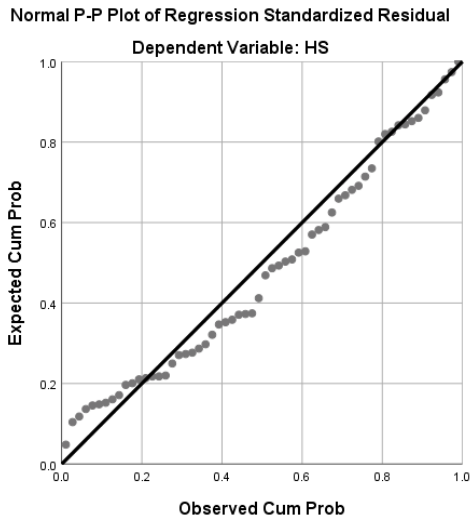
**Uji Asumsi Klasik**

**Normality Test**

**Tabel 2. Normality Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	60
Test Statistic	.113
Asymp. Sig. (2-tailed)	.053 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

*Sumber : Data sekunder yang diolah (2021)*



**Gambar 2. Normal P-Plot**

Sumber : Data sekunder yang diolah (2021)

Tabel 2, Asymp.Sig 0,053 > 0.05 menandakan nilai residual pada data penelitian telah berdistribusi normal. Pada p-plot Gambar 2 data sudah menyebar pada sekitar garis diagonal, telah mengikuti arah garis menandakan berdistribusi normal.

**Multicollinearity Test**

**Tabel 3. Multicollinearity Test**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
a. Dependent Variable: HS	UP	.803	1.245
	PP	.742	1.348
	ROE	.162	6.172
	EPS	.147	6.811

Sumber : Data sekunder yang diolah (2021)

Tabel 3, variabel independen nilai masing-masing tolerance > 0,1 dan

VIF < 10, ini berarti variabel data penelitian tidak terkendala multikolinieritas.

**Autocorrelation Test**

**Tabel 4. Autocorrelation Test**

<b>Model Summary</b>	
Adjusted R Square	.442
Durbin-Watson	1.948
a. Predictors: (Constant), EPS, UP, PP, ROE	
b. Dependent Variable: HS	

Sumber : Data sekunder yang diolah (2021)

Tabel 4, DW 1,948, k =4, n = 60 maka diperoleh DU 1,7274. Jadi DU < DW < 4-DU = 1,7274 < 1,948 < 2,2726. Maka disimpulkan model regresi tidak terkendala autokorelasi positif/negatif.

**Heteroscedasticity Test**

**Tabel 5. Heteroscedasticity Test**

	t	Sig
UP	1,520	0,134
PP	1,202	0,235
ROE	-0,544	0,589
EPS	0,408	0,685
Dependent Variable : Abs_RES		

Sumber : Data sekunder yang diolah (2021)

Tabel 5 memperoleh sig. semua variabel > 0,05, berarti model regresi penelitian tidak terkendala heteroskedastisitas.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-8049,6	4534,24
	UP	343,655	154,522
	PP	26,69	15,663
	ROE	-105,82	27,777
	EPS	5,985	1,213
a. Dependent Variable: HS			

Sumber : Data sekunder yang diolah (2021)

Dari tabel 6 memperoleh persamaan sbb:

$$HS = -8049,9 + 343,655 UP + 26,69 PP - 105,82 ROE + 5,985 EPS$$

**Model Test**

**Determination Coefficient test**

**Tabel 7. Determination Coefficient test**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>		
Model	R Square	Adjusted R Square
1	.480	.442
a. Predictors: (Constant), EPS, UP, PP, ROE		
b. Dependent Variable: HS		

Sumber : Data sekunder yang diolah (2021)

Adjusted R Square 0,442 atau 44,20 %. Ini artinya kontribusi yang telah diberikan oleh variabel independent 44,20 % dapat dijelaskan dampaknya pada variabel dependen,

sisanya 55,8 % dijelaskan variabel lain yang tidak diamati.

**Uji Simultan (Uji F)**

**Tabel 8. Uji F**

<b>ANOVA</b>			
Model	df	F	Sig
Regression	4	12.671	0,000 <sup>b</sup>
Residual	55		
Total	59		
a Dependent Variable: HS			
b Predictors: (Constant), EPS, UP, PP, ROE			

Sumber : Data sekunder yang diolah (2021)

Hasil uji F, Fhitung 12,671 > Ftabel 2,54 dengan df1 =4 dan df2 =56 dan sig 0,000 < 0,05 berarti semua variabel independen secara bersama-sama ada pengaruh terhadap variabel dependen. Ini sekaligus menjawab H<sub>1</sub>.

**Hypothesis test**

**Uji Parsial (Uji t)**

**Tabel 9. Uji t**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-8049,6	4534,24	-1.775	.081
	UP	343,655	154,522	2.224	.030
	PP	26,69	15,663	1.704	.094
	ROE	-105,82	27,777	-3.810	.000
	EPS	5,985	1,213	4.936	.000
a. Dependent Variable: HS					

Sumber : Data sekunder yang diolah (2021)

Hasil uji t, ukuran perusahaan, EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham,

tetapi pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham**

Hipotesis kedua mengatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini selaras dengan hasil pengujian riset ini dengan nilai  $t$  hitung sebesar  $2,224 >$  nilai  $t$  tabel sebesar  $2,00030$ , nilai koef.  $343,655$ , serta nilai signifikansi sebesar  $0,030 <$   $0,05$ , artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Ini berarti  $H_2$  diterima. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin naik harga sahamnya dan sebaliknya. Investor biasanya lebih suka dengan perusahaan yang memiliki ukuran besar karena peluang untuk ruginya lebih kecil dan kestabilan perusahaan dalam mengelola perusahaannya akan jauh lebih baik. Apabila perusahaan memiliki ukuran yang besar, saham yang dimiliki juga akan semakin banyak, sehingga lebih mudah dan leluasa dalam mengakses saham dipasar modal guna pemerolehan pendanaan yang lebih besar yang nantinya dapat meningkatkan nilai

perusahaan. Hasil ini konsisten (Nasution dan Sari, 2020); (Sakuntala et al., 2020); (Alamsyah, 2019); (Welan et al., 2019) yang menemukan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ukuran perusahaan. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan (Arifin dan Agustami, 2016) yang menemukan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Perusahaan terhadap Harga Saham**

Hipotesis ketiga mengatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini tidak senada dengan hasil pengujian riset ini dengan nilai  $t$  hitung sebesar  $1,704 <$  nilai  $t$  tabel sebesar  $2,00030$ , nilai koef.  $26,69$ , serta nilai signifikansi sebesar  $0,094 >$   $0,05$ , artinya pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Ini berarti  $H_3$  ditolak. Pertumbuhan penjualan mencerminkan perubahan kenaikan dari penjualan pada tiap tahun. Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan berakibat naiknya beban penjualan sehingga menyebabkan laba bersih menjadi turun. Namun, pada



saat pertumbuhan penjualan naik tidak selalu dibarengi dengan harga saham yang naik pula. Hal ini yang membuat keuntungan investor ikut menurun dan cenderung berhati-hati dalam menginvestasikan modal/sahamnya. Artinya, pertumbuhan penjualan tidak mampu menaikkan harga saham. Hasil ini konsisten dengan (Khasanah, 2021); (Efitasari dan Suwitho, 2020); (Ulfah dan Handayani, 2018); (Chandra dan Veronica, 2018) yang menemukan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini tidak konsisten dengan (Ilahiyah et al., 2020); (Vonna, 2018) yang menemukan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

#### **Pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Saham**

Hipotesis keempat mengatakan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini tidak senada dengan hasil pengujian riset ini dengan nilai  $t$  hitung sebesar  $3,810 >$  nilai  $t$  tabel sebesar  $2,00030$ , nilai koef  $-105,82$  serta nilai signifikansi sebesar  $0,000 <$   $0,05$ , artinya ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Ini berarti  $H_4$  ditolak. Semakin tinggi ROE maka semakin rendah harga saham dan sebaliknya. ROE memiliki dampak yang besar pada kesejahteraan stakeholders terutama investor. ROE bergantung dari besar kecilnya perusahaan. Perusahaan yang memiliki modal besar, ROEnya juga besar. ROE yang besar mencerminkan perusahaan mampu untuk mengelola modalnya dengan baik dan pengalokasian dana yang tepat. Namun, modal yang besar ini berakibat beban operasional dan resikonya juga tinggi. Sehingga laba yang diperoleh belum bisa optimal (rendah). Kondisi ini akan menurunkan *stock price* karena investor akan mempertimbangkan sahamnya untuk perusahaan yang memiliki laba kecil. Kesempatan menginvestasikan saham juga akan semakin rendah. Hasil ini konsisten dengan (Alamsyah, 2019); (Rahmadewi dan Abundanti, 2018) yang menemukan ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Lain halnya dengan (Efitasari dan Suwitho, 2020); (Ulfah dan Handayani, 2018) yang menemukan hasil yang tidak selaras yaitu ROE

tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) Perusahaan terhadap Harga Saham**

Hipotesis kelima mengatakan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini senada dengan hasil pengujian riset ini dengan nilai t hitung sebesar 4,936 > nilai t tabel sebesar 2,00030, nilai koef 5,985 serta nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , artinya EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Ini berarti  $H_5$  diterima. Semakin tinggi EPSnya, semakin naik harga sahamnya dan sebaliknya. Hal ini karena, EPS yang tinggi akan menguntungkan pemegang saham dan menaikkan permintaan, sehingga investor berminat untuk membeli saham tersebut. Apabila permintaan naik, maka harga saham pun akan ikut naik. Dapat disimpulkan EPS yang tinggi dapat menaikkan harga saham. Hasil ini konsisten dengan (Alifatussalimah dan Sujud, 2020); (Ilahiyah et al., 2020); (Chandra dan Veronica, 2018); (Arifin dan Agustami, 2016) yang menemukan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Lain

halnya dengan (Siregar & Farisi, 2019) yang menemukan EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham. Lain halnya juga dengan (Rahmadewi dan Abundanti, 2018) yang menemukan EPS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

### **D.Simpulan**

Dari pembahasan yang sudah disampaikan dapat dibuat simpulan sebagai berikut : Ukuran perusahaan dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, tetapi pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Saran kami pada penelitian berikutnya menambah *range* periode menjadi 10 tahun dan dapat menambah variabel yang sekiranya berdampak pada harga saham seperti : NPM, Kebijakan Dividen, dll. Bagi calon investor diharapkan dapat memperhatikan aspek-aspek yang berkaitan dengan harga saham karena hasil penelitian ini, ukuran perusahaan, ROE dan EPS terbukti berdampak pada kenaikan harga saham.

**E.Daftra Pustaka**

- Alamsyah, M. F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen*, 11(2), 170–178.  
<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JURNALMANAJEMEN/article/view/5747/pdf>
- Alifatussalimah dan Sujud. (2020). Pengaruh ROA, NPM, DER dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan di BEI. *Jurnal Manajemen Oikonomia*, 16(2), 13–28.  
<http://journal.unas.ac.id/oikonomia/article/download/1142/940>
- Arifin dan Agustami. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1189–1210.  
<https://doi.org/10.17509/jrak.v4i3.4673>
- Astuti, N., Ristiyana, R., & Nuraini, L. (2020). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding. *Ekonomi Bisnis*, 26(1), 243–252.  
<https://doi.org/10.33592/jeb.v26i1.624>
- Chandra dan Veronica. (2018). Pengaruh CR DER, EPS, ROA dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(3), 343-354  
ISSN 2549-5704.  
<http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/article/view/141/119>
- Dewi dan Adiwibowo. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Liabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Dividen Terhadap Harga Saham (Konsisten Terdaftar Lq45 Periode Tahun 2014-2016). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(1), 1–15.  
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/25600/22769>
- Efitasari dan Suwitho. (2020). Pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham perusahaan farmasi di bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(3), 1–16.  
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3005/3019>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.  
<http://imamghozali.com/produk-78-.html>
- <https://bigalpha.id>. (2020). *Penjualan Mobil Anjlok, Bagaimana Saham Emiten Otomotif?* Bigalpha.Id.  
<https://bigalpha.id/news/penjualan-mobil-anjlok-bagaimana-saham-emiten-otomotif>
- <https://www.cnbcindonesia.com>. (2020, February). Sektor Manufaktur RI 2019 Lesu, 11 Saham Otomotif Ini Merana.

- CNBC Indonesia.  
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20200206164015-17-135908/sektor-manufaktur-ri-2019-lesu-11-saham-otomotif-ini-merana>
- <https://www.gaikindo.or.id>. (2020). *Industri Komponen Otomotif Indonesia masih Defisit, Menperin Ingin Kurangi Impor*. Gaikindo.  
<https://www.gaikindo.or.id/industri-komponen-otomotif-indonesia-masih-defisit-menperin-ingin-kurangi-impor/>
- Ilahiyah, D. N. H., Sopiah, I., Putri, N. L., Sari, P. K., Ibnatur, N. R., & Husnul, I. (2020). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Prosiding Webinar "Insentif Pajak Untuk WP Terdampak Covid-19" Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang*, 11–20.  
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Proceedings/article/view/9931/6302>
- Khasanah dan Ngatno. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Dengan Return on Assets (ROA) Dan Return on Equity (ROE) Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 8 (2), 184–194.  
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/download/24115/21873>
- Khasanah, N. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi Mahasiswa (JEKMa)*, 2(1), 1–11.  
<http://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/JEKMA/article/view/669/503>
- Nasution dan Sari. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 11(1), 1–8.
- Oktaviani dan Agustin. (2017). Pengaruh PER, EPS, DPS, DPR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(2), 1–17.  
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/729/739>
- Rahmadewi dan Abundanti. (2018). Pengaruh Eps, Per, Cr Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 2106.  
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i04.p14>
- Ristiyana dan Erwindiawan. (2021). Peran Profitabilitas Sebagai Penentu Kualitas Pelaporan Keuangan. *Akuntansi Multiparadigma*, 12(1).  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.12.1.13>
- Ristiyana, R. (2019). Pengaruh Arus Kas Dan Pengembalian Modal Terhadap Nilai Perusahaan )

- (Studi Pada PT. Hero Supermarket, Tbk Periode 2004 – 2018). *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 19(2), 210–224. <https://doi.org/10.33592/pelita.vo119.iss2.122>
- Sakuntala, D., Ogestine, S., Joedani, R., Kuo, J., Sanjaya, N. R., & Alison, A. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham Trade, Service, & Investment di Indonesia. *JIMEK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 3(1), 51. <https://doi.org/10.30737/jimek.v3i1.706>
- Sigar dan Kalangi. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3029–3039. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24054>
- Siregar, Q. R., & Farisi, S. (2019). Pengaruh Return On Assets Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 81–89. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v1i1.2342>
- Ulfah dan Handayani. (2018). Pengaruh Current Ratio, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(4), 1–18. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/167/169>
- Vonna, S. M. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Leverage dan Dampaknya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akbis*, 60–71. <http://jurnal.utu.ac.id/jakbis/article/download/358/311>
- Welan, G., Rate, P. V., & Tulung, J. E. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(4), 5664–5674. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i4.26403>